

---

**ANALISIS PENDAPATAN INDUSTRI OLAHAN TAHU DI DESA  
SUKAMAJU, KECAMATAN BINJAI BARAT**

Muhammad Erik Pratama

Universitas Medan Area

Email: [muhammaderickpratama@gmail.com](mailto:muhammaderickpratama@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian bertujuan untuk mengetahui biaya produksi dan pendapatan industri olahan tahu di Desa Sukamaju, Kecamatan Binjai Barat. Penelitian ini dilakukan di Kota Binjai, Kecamatan Binjai Barat, Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan lokasi ini ditentukan secara sengaja (purposive). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1 sampel pengelolaan industri tahu rumahan dengan 30 kali produksi. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menghitung biaya produksi dan pendapatan usaha industri olahan tahu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya biaya produksi industri olahan tahu sebesar Rp. 4.400.056,82/ produksi. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya penunjang, biaya tenaga kerja, biaya penyusutan peralatan dan biaya PBB. Produksi tahu sebesar 169,50 kg/produksi dan harga tahu sebesar Rp 30.000/kg, maka diperoleh penerimaan usaha sebesar Rp 5.085.000,00 /produksi., sehingga diperoleh pendapatan bersih usaha sebesar Rp. 809.943,19/ produksi atau sebesar Rp. 19.438.636,45/ bulan.

**Kata Kunci:** Biaya Produksi, Pendapatan, Olahan Tahu.

**Abstract:** The study aims to determine the production costs and income of the tofu processing industry in Sukamaju Village, West Binjai District. This study was conducted in Binjai City, West Binjai District, North Sumatra Province. The selection of this location was determined intentionally (purposive). The sample used in this study was 1 sample of home tofu industry management with 30 production times. Data analysis was carried out descriptively by calculating the production costs and income of the tofu processing industry business. The results of the study showed that the amount of production costs of the tofu processing industry was Rp. 4,400,056.82 / production. Production costs consist of raw material costs, supporting costs, labor costs, equipment depreciation costs and PBB costs. Tofu production of 169.50 kg / production and tofu price of Rp. 30,000 / kg, then the business income was obtained of Rp. 5,085,000.00 / production., so that the net income of the business was obtained of Rp. 809,943.19 / production or Rp. 19,438,636.45/month).

**Keywords:** Production Costs, Income, Tofu Processing.

## **PENDAHULUAN**

Sektor pertanian masih tetap memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Hal ini disebabkan karena sektor pertanian masih memberikan sumbangan bagi produk domestik bruto, mampu menyerap angkatan kerja yang ada, mampu menyediakan keragaman menu pangan, mampu mendukung sektor industri hulu dan industri hilir, mampu meningkatkan pendapatan petani, dan masih mendorong kesempatan berusaha serta hasil pertanian yang dapat

memberikan sumbangan devisa yang cukup besar. Beberapa industri kecil yang potensial untuk dikembangkan, salah satunya adalah usaha pembuatan tahu. Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu daerah yang cocok untuk dikembangkan tanaman kacang kedelai. Beberapa daerah di Sumatera Utara sudah mengolah tanaman kacang kedelai, akan tetapi hanya bertujuan untuk penjualan kacang kedelai dan konsumsi (Charyani, 2019).

Pengusaha di Kota Binjai mulai melihat peluang ini dan mengembangkan agroindustri dengan mengolah biji kedelai menjadi tahu. Pembangunan pertanian tidak dapat berjalan sendiri tanpa dukungan sektor ekonomi khususnya industri, dalam hal ini pengembangan industri pengolahan hasil pertanian (agroindustri) merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan nasional di sektor perindustrian. Pengembangan agroindustri dimaksudkan untuk memanfaatkan seoptimal mungkin potensi sektor pertanian dan sektor terkait lainnya dalam upaya meningkatkan produk nasional dan memperkuat struktur perekonomian. Efisiensi dan produktivitas agroindustri perlu terus di tingkatkan guna memperkuat daya saing produknya, baik dipasar internasional maupun domestik (Paturahman et al., 2022). Industri merupakan salah satu aktivitas yang dapat menunjang roda pembangunan ekonomi yang juga berkembang searah dengan pertumbuhan ekonomi. Industri yang merupakan bagian dari kehidupan ekonomi dengan sendirinya merupakan suatu komponen utama bagi pertumbuhan dan perkembangan suatu komunitas masyarakat, sehingga keberadaan dan kehadiran industri pada dasarnya sangat membantu masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya.

Konsep agribisnis merupakan salah satu konsep yang utuh mulai dari proses produksi, pengolahan hasil, pemasaran dan aktivitas lain yang memiliki kaitan dengan kegiatan pertanian. Sektor bisnis pertanian yang bergerak dalam bidang pengolahan komoditi pertanian memiliki prospek yang cukup menjanjikan untuk dikembangkan di Indonesia, karena Indonesia memiliki kekayaan alam yang melimpah dan sumber daya manusia yang dalam hal ini adalah ketersediaan tenaga kerja yang cukup melimpah pula. Kombinasi yang baik diantara keduanya diharapkan dapat menciptakan suatu usaha agribisnis yang tangguh (Mubaranto et al., 2019).

Tahu merupakan bahan makanan yang banyak disukai kalangan masyarakat, karena tahu memiliki rasa yang gurih dan memiliki tekstur yang lembut. Tahu sangat cocok dimakan sebagai makanan pelengkap ataupun sebagai lauk makan dan juga sangat cocok sebagai cemilan makanan ringan sehari-hari. Sampai saat ini, produk olahan tahu semakin digemari oleh masyarakat karena proses pembuatannya yang tidak sulit dan harganya yang relatif murah (Suryana, 2019).

Tabel 1. Kandungan Gizi dalam 100 gram Tahu

| Kandungan Gizi  | Kandungan Gizi Jumlah |
|-----------------|-----------------------|
| Energi (kal)    | 80                    |
| Protein (g)     | 10,9                  |
| Lemak           | 4,7                   |
| Karbohidrat (g) | 0,8                   |
| Serat (g)       | 0,1                   |
| Kalsium (mg)    | 223                   |
| Natrium (mg)    | 2                     |
| Fosfor (mg)     | 183                   |

Sumber : Hello Health Group Pte.

Dari Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa dalam 100 gram tahu terdapat kandungan gizi yaitu energi sebesar 80 kalori, protein sebesar 10,9 gram, lemak sebesar 4,7 gram, karbohidrat sebesar 0,8 gram, serat sebesar 0,1 gram, kalsium sebesar 223 mg, natrium sebesar 2 mg, dan fosfor sebesar 183 mg. Disamping kandungan gizi, tahu juga mengandung banyak mineral di dalamnya berasal dari senyawa yang memiliki kemampuan mendestabilisasi koloid dari sari kedelai (Lubis, 2015).

Kedelai adalah sumber protein nabati utama bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Bagi perekonomian Indonesia, kedelai memiliki peran besar karena merupakan sumber bahan baku yang utama bagi industri tahu, tempe, tauco, kecap, dan pakan ternak. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk serta meningkatnya kesadaran penduduk tentang pentingnya mengkonsumsi makanan bergizi, mengakibatkan permintaan terhadap makanan olahan kedelai meningkat. Namun tingginya permintaan kedelai tersebut tidak diimbangi dengan meningkatnya produksi kedelai di dalam negeri. Kedelai merupakan suatu komoditi pertanian Indonesia yang memiliki prospek pengembangan yang cukup cerah seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan kecukupan gizi yang bersumber dari produk hasil olahan kedelai yang mempunyai kandungan protein nabati yang tinggi (Stefia, 2017).

Perkembangan tanaman kedelai di Sumatera utara merupakan bagian dari sektor pertanian yang dianggap pertumbuhannya paling konsisten dari tahun ke tahun jika dilihat dari hasil luas areal lahan, produksi, tingkat Provinsi Sumatera Utara, Adapun beberapa kabupaten dan kota di Sumatera utara diantaranya Lima Produksi kedelai hal ini terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Panen dan Produksi Kacang Kedelai Menurut Kabupaten/ Kota 2020-2022

| No | Kota/ Kabupaten | Luas lahan |           |            | Produksi   |           |            |
|----|-----------------|------------|-----------|------------|------------|-----------|------------|
|    |                 | 2020       | 2021      | 2022       | 2020       | 2021      | 2021       |
| 1  | Simalungun      | 519        | 599       | 4,525      | 825        | 1,077     | 7,215      |
| 2  | Serdang Bedagai | 498        | 24        | 324        | 765        | 37        | 406        |
| 3  | <b>Langkat</b>  | <b>314</b> | <b>74</b> | <b>247</b> | <b>422</b> | <b>77</b> | <b>403</b> |

|   |                  |    |    |    |    |    |    |
|---|------------------|----|----|----|----|----|----|
| 4 | Tapanuli Selatan | 43 | 35 | 30 | 74 | 68 | 40 |
| 5 | Padang Lawas     | 22 | 27 | 10 | 41 | 49 | 14 |

Sumber : Badan Pustaka Statistik Provinsi Sumatera Utara 2020-2021

Berdasarkan data pada tabel di atas bahwa produksi di Kabupaten Langkat memiliki luas lahan dan produksi yang tidak stabil dimana pada tahun 2020 dengan luas lahan 314 ha dengan Produksi sebesar 422 ton, dan dimana pada tahun 2021 mengalami penurunan drastis akan tetapi pada tahun 2022 mengalami kenaikan hingga 100% dimana luas lahan 247 ha dengan produksi 403 ton.

Perkembangan luas panen dan produksi kacang kedelai di Sumatera Utara mengalami peningkatan dan penurunan tiap tahunnya. Tahun 2020-2022 mengalami peningkatan dan penurunan produksi kacang kedelai, dikarenakan banyaknya permintaan konsumen produk tahu di Kota Binjai. Kota Binjai merupakan industri menengah, tujuan utama setiap usaha atau industri ialah untuk memperoleh pendapatan semaksimal mungkin dan pengeluaran biaya seminimal mungkin agar kegiatan usaha atau industri tersebut terus berkembang, oleh karena itu penting untuk mengetahui pendapatan dan pemasaran yang diperoleh industri tersebut, hal inilah yang menjadi latar belakang Kota Binjai. Sumatera Utara, khususnya Kota Binjai terdapat beberapa Industri-industri Tahu, dengan menggunakan kacang kedelai sebagai bahan baku utamanya. Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kota Binjai, menyatakan bahwa terdapat beberapa agroindustri yang memproduksi produk Tahu, hal ini terlihat pada Tabel 3

Tabel 3. Nama-nama Industri Tahu Dikota Binjai tahun 2024

| No. | Nama Industri              | Kecamatan           |
|-----|----------------------------|---------------------|
| 1   | <b>Pabrik Tahu Bu Tina</b> | <b>Binjai Barat</b> |
| 2   | Pabrik Tahu Mbak Ros       | Binjai Barat        |
| 3   | Tahu Walik                 | Binjai Barat        |
| 4   | Pabrik Tahu Giani          | Binjai Barat        |
| 5   | Pabrik Tahu Pak Narma      | Binjai Barat        |

Sumber Prasurvey

Berdasarkan data prasurvey yang dilaksanakan oleh peneliti, peneliti memutuskan mengambil sampel untuk dijadikan studi kasus yaitu pabrik olahan tahu yang berada di Kecamatan Binjai Barat yang dimana pabrik tahu yang di dapatkan sudah berdiri dari 10 tahun lebih untuk menjadri industri dengan memiliki pegawai kurang lebih 8 orang dan menyalurkan olahan tahu ke berbagai daerah dan menjual jenis tahu yang berbeda. Industri pabrik olahan tahu yang disurvey di kota Binjai ada industri produksi tahu di Binjai Barat. Kota Binjai merupakan salah satu Kota yang berada di Provinsi Sumatera Utara Kota Binjai terbagi atas 5

Kecamatan yang dimananya tiga kecamatan memiliki usaha tahu. Usaha pembuatan tahu di ketiga kecamatan dilaksanakan dalam skala industri rumah tangga. Usaha tahu rumah tangga ini adalah sebagai penghasilan ataupun pendapatan sebagian masyarakat di desa Sukamaju, Kecamatan Binjai Barat.

Desa Sukamaju, Kecamatan Binjai Barat merupakan salah satu desa yang memiliki industri rumah tangga yang bergerak di bidang pengolahan kedelai, salah satunya adalah industri pengolahan bahan makanan yang berbahan baku kedelai yaitu tahu. Usaha pembuatan tahu di Desa Sukamaju, Kecamatan Binjai Barat merupakan industri skala rumah tangga yang pada awal pendiriannya terdorong motivasi untuk berusaha sendiri. Sebagian besar tenaga kerja dalam usaha ini berasal dari dalam keluarga. Walaupun skalanya masih kecil, tetapi usaha pembuatan tahu dapat dijadikan sumber pendapatan bagi masyarakat di desa tersebut. Usaha pembuatan tahu di desa Sukamaju sudah berjalan selama 10 tahun lebih dan dapat memberikan keuntungan karena mampu menyerap tenaga kerja dan bertahan di tengah persaingan dengan industri pengolahan tahu yang lebih besar serta gejolak kenaikan harga kedelai yang dapat mempengaruhi pendapatan. Maka hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Pendapatan Industri Olahan Tahu di Desa Sukamaju, Kecamatan Binjai Barat”.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kota Binjai, Kecamatan Binjai Barat, Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan lokasi ini ditentukan secara sengaja (*purposive*). Penelitian ini dilaksanakan Oktober 2024.

### **2. Metode Pengambilan Sampel**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakterisi tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2019).

Metode yang digunakan dalam penentuan sampel dilakukan dengan cara sampel total (sensus) adalah metode penarikan sampel bila mana semua anggota populasi diambil sebagai anggota sampel. Berdasarkan penjelasan tersebut, sampel diambil dari semua anggota untuk dijadikan populasi dalam penelitian. Maka dari itu terdapat 1 sampel pengelolaan industri tahu rumahan yang dijadikan sampel dalam penelitian diperoleh dari produsen yang memiliki

olahan tahu. Produsen di sini adalah pemilik usaha yang menyalurkan hasil olahan kepada masyarakat di kota Binjai maupun daerah lain. Lebih tepatnya karakteristik sampel penelitian ini adalah pemilik Industri yang sudah memiliki pengalaman lebih dari 10 tahun dan mempunyai olahan tahu lebih dari 3 jenis yaitu olahan tahu "Bu Tina". Dimana berdasarkan prasurvei yang dilakukan peneliti di Kecamatan Binjai.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Sumber data penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diambil dari penyebaran kuesioner kepada pemilik pabrik olahan tahu di Binjai Barat. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil studi kepustakaan maupun dari Badan Statistika Sumatera Utara.

### 4. Metode Analisis Data

Menurut Saeri (2008) pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan biaya yang dikeluarkan dalam berusaha. Adapun persamaannya mencari total biaya adalah sebagai berikut:

$$TC = TFC - TVC$$

Keterangan:

TC = Total Cost/Total Biaya Produksi (Rp)

TFC = Total Fixed Cost/Total Biaya Tetap (Rp)

TVC = Total Variable Cost/Total Biaya Variabel (Rp)

Untuk mencari total penerimaan dalam suatu usaha adalah sebagai berikut:

$$TR = Q \times Pq$$

Keterangan:

TR = Total Revenue/Total Penerimaan (Rp)

Q = Jumlah Produksi (iris)

Pq = Harga Jual Produksi (Rp/Kg)

Untuk mencari besar pendapatan industri olahan tahu Bu Tina dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

$\Pi$  = Pendapatan

TR = Total Revenue/Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Cost/ Total Biaya (Rp)

**HASIL DAN PEMBAHASAN****1. Biaya Produksi Industri Olahan Tahu “Bu Tina” di Kecamatan Binjai Barat****1) Penggunaan Faktor-faktor Produksi****a. Penggunaan Bahan Baku**

Adapun bahan baku yang digunakan dalam pembuatan tahu adalah kacang kedelai dimana kacang kedelai diperoleh dari Medan yang diangkut menggunakan pickup sekali seminggu, sedangkan bahan penunjang terdiri dari garam, cuka air, kayu bakar dan solar. Kebutuhan bahan baku pada pengolahan kacang kedelai menjadi tahu dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-Rata Penggunaan Bahan Baku Per Produksi

| No | Uraian                         | Jumlah       |
|----|--------------------------------|--------------|
| 1  | Rata-Rata Bahan Baku (kg)      | 375,00       |
| 2  | Harga (Rp/kg)                  | 10.000,00    |
| 3  | Rata-Rata Biaya Bahan Baku Rp) | 3.750.000,00 |

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa rata-rata volume bahan baku kacang kedelai untuk pembuatan tahu sebesar 375 kg/hari (sekali produksi). Harga kacang kedelai sebesar Rp 10.000,-/kg dan relatif stabil sepanjang bulan produksi, sehingga total biaya bahan baku pada industri olahan tahu sebesar Rp. 3.750.000,00/hari.

**b. Penggunaan Bahan Penunjang**

Kebutuhan bahan penunjang pada pengolahan kacang kedelai menjadi tahu dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rata-Rata Penggunaan Bahan Penunjang Per Produksi

| No           | Bahan Penunjang              | Volume | Jumlah (Rp)       |
|--------------|------------------------------|--------|-------------------|
| 1            | Asam Cuka (l)                | 4,77   | 71.590,91         |
| 2            | Kulit kemiri (kg)            | 13,64  | 47.727,27         |
| 3            | Kayu Bakar (m <sup>3</sup> ) | 1,00   | 100.000,00        |
| 4            | Solar (liter)                | 1,36   | 8.863,64          |
| 5            | Listrik dan Air              | -      | 26.666,67         |
| 6            | Bensin                       | -      | 40.000,00         |
| <b>Total</b> |                              |        | <b>254.848,48</b> |

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa biaya bahan penunjang terbesar untuk pengolahan kacang kedelai menjadi tahu adalah biaya pengadaan cuka sebesar Rp 71.590,91/hari, sedangkan biaya terendah adalah biaya solar sebesar Rp. 8.863,64/hari.

**2) Biaya Penyusutan Peralatan**

Rata-rata biaya penyusutan peralatan pada pengolahan kacang kedelai menjadi tahu di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Rata-Rata Biaya Penyusutan Peralatan Per Produksi

| No           | Jenis Peralatan              | Jumlah (Rp)      |
|--------------|------------------------------|------------------|
| 1            | Ketel Uap                    | 6.944,44         |
| 2            | Mesin Giling                 | 1.388,89         |
| 3            | Mesin Press                  | 5.555,56         |
| 4            | Dandang                      | 55,56            |
| 5            | Pencetak Tahu                | 3.333,33         |
| 6            | Mesin Semprot                | 2.777,78         |
| 7            | Wajan                        | 694,44           |
| 8            | Ember                        | 2.777,78         |
| 9            | Sendok                       | 55,56            |
| 10           | Keranjang                    | 69,44            |
| 11           | Kain Penyaring               | 1.333,33         |
| 12           | Pickup                       | 27.777,78        |
| 13           | Bak Pembersih Kacang Kedelai | 333,33           |
| 14           | Batu                         | 27,78            |
| 15           | Gedung                       | 13.888,89        |
| <b>Total</b> |                              | <b>67.013,89</b> |

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa biaya penyusutan alat terbesar terdapat pada pick-up sebagai sarana transportasi sebesar Rp. 27.777,78/produksi, diikuti oleh gedung sebesar Rp. 13.888,89/produksi, ketel uap sebesar Rp 6.944,44/produksi, mesin press sebesar Rp 5.555,56/produksi, pencetak tahu sebesar Rp. 3.333,33/produksi, mesin semprot dan ember masing-masing sebesar Rp. 2.777,78/produksi, sedangkan biaya penyusutan terkecil terdapat pada peralatan batu sebesar Rp 27,78/produksi. Besarnya biaya penyusutan dipengaruhi oleh harga dan umur ekonomis peralatan. Hal ini dapat dilihat dari biaya peralatan kayu penyaring yang harganya murah tetapi umur ekonomisnya singkat.

### 3) Penggunaan Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang digunakan dalam pengolahan kacang kedelai menjadi tahu terdiri dari tenaga kerja luar keluarga. Jumlah dan biaya tenaga kerja yang dibutuhkan dalam pengolahan kacang kedelai menjadi tahu dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Rata-Rata Biaya Tenaga Kerja Per Produksi

| No           | Kegiatan                 | Jumlah (Rp)       |
|--------------|--------------------------|-------------------|
| 1            | Perendaman dan Pencucian | 27.083,33         |
| 2            | Penggilingan             | 43.055,56         |
| 3            | Perebusan                | 43.055,56         |
| 4            | Penyaringan              | 108.333,33        |
| 5            | Pencetakan               | 54.166,67         |
| <b>Total</b> |                          | <b>275.694,44</b> |

Penggunaan tenaga kerja untuk pengolahan kacang kedelai menjadi tahu sebesar 2,757 HKO/produksi dengan biaya tenaga kerja sebesar Rp 275.694,44/ produksi. Tenaga kerja dibayar dengan upah sebesar Rp 100.000/HKO/produksi untuk seluruh kegiatan pengolahan

kacang kedelai menjadi tahu. Biaya tenaga kerja terbesar terdapat pada kegiatan penyaringan sebesar Rp. 108.333,33/ produksi, sedangkan terkecil terdapat pada kegiatan perendaman dan pencucian sebesar Rp. 27.083,33/produksi.

#### 4) Biaya Produksi pada Pengolahan Kacang Kedelai Menjadi Tahu di Daerah Penelitian

Biaya pengolahan kacang kedelai menjadi tahu dibedakan menjadi biaya bahan baku, biaya penunjang, biaya tenaga kerja, biaya peralatan dan biaya Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Adapun total biaya produksi pengolahan kacang kedelai menjadi tahu disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Rata-Rata Total Biaya Produksi Per Produksi

| No           | Jenis Biaya        | Rp                  | Persentase (%) |
|--------------|--------------------|---------------------|----------------|
| 1            | Biaya Bahan Baku   | 3.750.000,00        | 85,23          |
| 2            | Biaya Penunjang    | 294.848,48          | 6,70           |
| 3            | Biaya Penyusutan   | 73.958,33           | 1,68           |
| 4            | Biaya Tenaga Kerja | 275.694,44          | 6,27           |
| 5            | PBB                | 5.555,56            | 0,13           |
| <b>Total</b> |                    | <b>4.400.056,82</b> | <b>100,00</b>  |

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa besarnya biaya produksi rata-rata pembuatan kacang kedelai menjadi tahu di daerah penelitian sebesar Rp. 4.400.056,82/produksi. Biaya terbesar yang dikeluarkan oleh pengolah tahu terdapat pada bahan baku sebesar Rp 3.750.000,00/produksi (85,23 %), diikuti biaya penyediaan bahan penunjang sebesar Rp. 294.848,48/produksi (6,70 %). Sedangkan biaya terkecil adalah biaya PBB sebesar Rp 5.555,56/produksi (0,13 %).

## 2. Rata-rata Pendapatan Usaha Olahan Tahu per Sekali Produksi di Daerah Penelitian

Penerimaan adalah perkalian antara jumlah produk (tahu) dengan harga jual produk tahu, sedangkan pendapatan diperoleh dari besarnya penerimaan dikurangi biaya produksi. Penerimaan dan pendapatan industri rumah tangga pengolahan kacang kedelai menjadi tahu di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Penerimaan dan Pendapatan Industri Rumah Tangga Hasil Olahan Tahu Per Produksi di Daerah Penelitian

| No | Uraian                                     | Jumlah       |
|----|--------------------------------------------|--------------|
| 1  | Produksi                                   |              |
|    | a. Tahu (kg)                               | 169,50       |
|    | b. Ampas (kg)                              | 187,50       |
| 2  | Penerimaan (Rp/produksi)                   | 5.210.000,00 |
|    | a. Tahu @ harga Rp. 30.000/kg              | 5.085.000,00 |
|    | b. Ampas @ harga Rp. 20.000/goni isi 30 kg | 125.000,00   |
| 3  | Biaya Produksi (Rp/produksi)               | 4.400.056,82 |

|                               |            |
|-------------------------------|------------|
| 4    Pendapatan (Rp/produksi) | 809.943,19 |
|-------------------------------|------------|

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa dengan produksi tahu sebesar 169,50 kg/produksi dan harga tahu sebesar Rp 30.000/kg, maka diperoleh penerimaan usaha sebesar Rp 5.085.000,00/produksi. Besarnya penerimaan termasuk pendapatan dari penjualan ampas tahu, sehingga total penerimaan hasil olahan tahu adalah hasil penjualan tahu dan ampas tahu. Pendapatan usaha dihitung dari berdasarkan besarnya penerimaan dikurangi biaya produksi olahan tahu. Besarnya biaya produksi pada pembuatan tahu sebesar Rp. 4.400.056,82/ produksi, sehingga diperoleh pendapatan bersih usaha sebesar Rp. 809.943,19/ produksi atau sebesar Rp. 19.438.636,45/ bulan.

## PEMBAHASAN

### 1. Biaya Produksi Industri Olahan Tahu “Bu Tina” di Kecamatan Binjai Barat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi rata-rata pembuatan kacang kedelai menjadi tahu di daerah penelitian sebesar Rp. 4.400.056,82/ produksi. Biaya terbesar yang dikeluarkan oleh pengolah tahu terdapat pada bahan baku sebesar Rp 3.750.000,00/produksi (85,23 %), diikuti biaya penyediaan bahan penunjang sebesar Rp. 294.848,48/produksi (6,70 %). Sedangkan biaya terkecil adalah biaya PBB sebesar Rp 5.555,56/produksi (0,13 %).

Biaya bahan baku yaitu kacang kedelai dalam industri olahan tahu terus mengalami peningkatan setiap tahun yang disebabkan oleh kacang kedelai yang digunakan dalam industri olahan tahu merupakan barang impor, sehingga harga kedelai sangat dipengaruhi oleh nilai kurs rupiah terhadap dollar. Semakin tinggi nilai rupiah terhadap dollar maka harga kedelai di pasaran menjadi semakin tinggi yang membuat biaya bahan baku semakin meningkat. Penelitian Charyani (2019) menunjukkan bahwa usaha industri olahan tahu membutuhkan biaya produksi sebesar Rp. 1.044.000,00/sekali produksi. Penelitian Narmin dan Antara (2016) menunjukkan bahwa besarnya biaya produksi usaha industri olahan tahu sebesar Rp. 44.542.000/bulan atau Rp. 1.484.733,33/sekali produksi.

### 2. Pendapatan Industri Olahan Tahu “Bu Tina” di Kecamatan Binjai Barat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan bersih industri olahan tahu “Bu Tina” di Kecamatan Binjai Barat sebesar Rp. 19.438.636,45/ bulan (24 hari kerja). Besarnya pendapatan bersih industri olahan tahu dipengaruhi oleh jumlah produksi dan luasnya pemasaran tahu yang dihasilkan. Semakin luas jaringan pemasaran olahan tahu maka pendapatan yang diterima akan semakin meningkat karena dibutuhkan produksi tahu yang lebih

besar untuk memenuhi pangsa pasar. industri Penelitian Narmin dan Antara (2016) menunjukkan bahwa pendapatan industri tahu "Afifah" sebesar Rp.7.219.206 per bulan. Penelitian Charyani (2019) menunjukkan bahwa pendapatan industri olahan tahu di desa Sialang Sakti, Kecamatan Dayun, Kecamatan Siak sebesar Rp. 341.697,40 per sekali produksi.

## KESIMPULAN

1. Besarnya biaya produksi industri olahan tahu sebesar Rp. 4.400.056,82/ produksi. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya penunjang, biaya tenaga kerja, biaya penyusutan peralatan dan biaya PBB
2. Produksi tahu sebesar 169,50 kg/produksi dan harga tahu sebesar Rp 30.000/kg, maka diperoleh penerimaan usaha sebesar Rp 5.085.000,00 /produksi., sehingga diperoleh pendapatan bersih usaha sebesar Rp. 809.943,19/ produksi atau sebesar Rp. 19.438.636,45/ bulan.

## SARAN

1. Tingkat pendapatan usaha industri olahan tahu tergolong tinggi, sehingga disarankan perlu peningkatan produksi usaha dalam skala yang lebih besar.
2. Perlu meningkatkan pangsa pasar yang semakin luas, sehingga dapat meningkatkan pendapatan usaha dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dengan menghidupkan lembaga pemasaran pedagang pengecer.

## DAFTAR PUSTAKA

- Charyani, B. 2019. *Analisis Usaha Agroindustri dan Pemasaran Tahu di Desa Sialang Sakti Kecamatan Dayun Kabupaten Siak. Skripsi. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau. Pekanbaru.*
- Lubis, U. R. 2015. *Penetapan Kadar Protein pada Tahu Putih dan Tahu Kuning dengan Metode Kjeldhal. Program Diploma III Analisis Farmasi dan Makanan, Fakultas Farmasi, Universitas Sumatera Utara. Medan.*
- Mubaranto, H., Sarma, M., dan Baga, L. M. 2019. *Strategi Pengembangan Industri Kecil Tahu di Kabupaten Tegal. Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah, Vol. 8(1): 1–18.*  
[https://doi.org/10.29244/jurnal\\_mpd.v8i1.24655](https://doi.org/10.29244/jurnal_mpd.v8i1.24655).

Narmin dan M. Antara. 2016. *Analisis Pendapatan dan Pemasaran Tahu pada Industri “Afifah” di Kota Palu Sulawesi Tengah*. e-J. Agrotekbis Vol. 4(4): 468-478.

Paturahman, A. A., 2022. *Studi Pengembangan Agroindustri Tahu (pada Usaha Tahu Sidodadi, Desa Bontosunggu, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulaewsi Selatan)*. Skripsi. Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin. Makassar.

Stefia, E. 2017. *Struktur Anatomi Tanaman Kedelai (Glycine max L.) pada kondisi Tergenang*. Skripsi. Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Surabaya.

Suryana, I. 2019. *Analisis Usaha Agroindustri Tahu (Studi Kasus Perajin Agroindustri Tahu di Desa Parigi, Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran)*. Agrofinfo Galuh Vol. 6(3): 570-516.

